

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem pemerintahan desentralisasi. Dalam sistem ini, pemerintah pusat memberikan sebagian kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus urusan rumah tangganya sendiri, sesuai dengan prinsip otonomi daerah. Desentralisasi ini secara hukum diperkuat dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Tujuan utama dari penerapan otonomi daerah adalah agar daerah mampu meningkatkan kemandirian fiskalnya dengan menggali potensi sumber daya yang ada untuk membiayai pembangunan daerah.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang bersumber dari potensi yang dimiliki oleh daerah itu sendiri, seperti pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain. Di antara komponen PAD, retribusi daerah merupakan salah satu sumber penting yang dapat memberikan kontribusi terhadap pembiayaan pembangunan daerah jika dikelola secara optimal.

Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, retribusi

terdiri dari tiga jenis, yaitu retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan tertentu. Penerimaan dari retribusi daerah harus dikelola dengan baik agar tidak hanya menjadi pelengkap PAD, melainkan menjadi salah satu sumber andalan dalam membiayai pelaksanaan pembangunan di daerah.

Namun dalam kenyataannya, pengelolaan retribusi daerah masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu masalah yang paling sering terjadi adalah tidak tercapainya target retribusi yang telah ditetapkan. Hal ini bisa disebabkan oleh lemahnya sistem administrasi dan pengawasan, kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar retribusi, serta belum maksimalnya pemetaan potensi objek retribusi oleh pemerintah daerah. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap tingkat efektivitas dan kontribusi retribusi daerah dalam menunjang PAD agar pemerintah daerah dapat merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran.

Kota Padang sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Barat memiliki potensi besar dalam berbagai sektor yang bisa menjadi sumber retribusi daerah, seperti sektor pariwisata, perdagangan, jasa parkir, pasar tradisional, dan sektor pelayanan publik lainnya. Potensi tersebut seharusnya dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan PAD. Namun berdasarkan data yang tersedia, capaian realisasi retribusi daerah Kota Padang dari tahun ke tahun masih menunjukkan fluktuasi yang mengindikasikan belum optimalnya pemungutan dan pengelolaan retribusi.

Berikut ini disajikan data realisasi retribusi daerah Kota Padang selama lima tahun terakhir:

Realisasi PAD Kota Padang Tahun 2020-2024

No	Tahun	Realisasi Retribusi Daerah (Rp)
1	2020	37.174.849.443,00
2	2021	43.513.638.900,00
3	2022	41.262.274.570,00
4	2023	48.690.194.076,00
5	2024	53.665.392.665,00

Sumber: Kota Padang dalam angka Badan Pusat Statistik Kota Padang tahun 2020-2024

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa Realisasi retribusi daerah menunjukkan fluktuasi kenaikan dan penurunan dalam kurun waktu lima tahun terakhir, dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, realisasi retribusi tercatat sebesar Rp37.174.849.443,00. Angka ini mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2021 menjadi Rp43.513.638.900,00 atau naik sebesar 17,06% dibandingkan tahun sebelumnya.

Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan realisasi menjadi Rp41.262.274.570,00, yang berarti mengalami penurunan sebesar 5,17% dari tahun 2021. Meskipun demikian, tren positif kembali terlihat pada tahun 2023 dengan realisasi sebesar Rp48.690.194.076,00 atau meningkat sebesar 17,99% dari tahun 2022.

Peningkatan terus berlanjut hingga tahun 2024 dengan capaian retribusi daerah sebesar Rp53.665.392.665,00, yang mencerminkan kenaikan sebesar 10,21% dibandingkan tahun sebelumnya. Secara umum, meskipun terdapat

penurunan pada tahun 2022, tren realisasi retribusi daerah selama lima tahun menunjukkan kecenderungan yang positif.

Lebih lanjut, jika dilihat dari tahun ke tahun, retribusi daerah mengalami ketidakstabilan baik dari sisi realisasi maupun proporsi terhadap PAD. Hal ini bisa disebabkan oleh belum optimalnya sistem pemungutan, kurangnya pemetaan objek retribusi, serta minimnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pembayaran retribusi. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan analisis mendalam terkait efektivitas dan kontribusi retribusi daerah, agar Pemerintah Kota Padang dapat merumuskan kebijakan fiskal yang lebih tepat sasaran dan mampu mendorong kemandirian fiskal daerah.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh:

1. Geni Afriwinta 2024 yang berjudul “Analisis Efektivitas Realisasi Retribusi Daerah Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Realisasi Retribusi Daerah Kota Padang selama tahun 2019 hingga 2023 secara umum belum maksimal, karena hanya pada tahun 2023 realisasi melebihi target yang ditetapkan (107,87%). Pada tahun-tahun sebelumnya, efektivitasnya berada di bawah 100%, dengan capaian terendah terjadi pada tahun 2019 (50,32%). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan retribusi daerah masih memerlukan perbaikan dalam hal perencanaan dan pelaksanaan. Selain itu Kontribusi Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) selama lima tahun terakhir tergolong rendah.

Persentasenya berkisar antara 6,73% hingga 8,83%, dengan kontribusi tertinggi pada tahun 2019 dan terendah pada tahun 2022. Ini menunjukkan bahwa retribusi daerah belum memberikan sumbangsih signifikan terhadap total PAD Kota Padang.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penulis akan melakukan penelitian tentang analisis kontribusi dan efektivitas retribusi daerah kota padang, perbedaan dengan penelitan pendahulu yakni pada rentang waktu penelitian yaitu pada periode 2019 – 2023, sementara data yang peneliti gunakan yaitu pada rentang 2020 – 2024. Berdasarkan uraian di atas, penulis memutuskan untuk mengangkat topik penelitian dengan judul "Analisis Kontribusi dan Efektivitas Retribusi Daerah Kota Padang Tahun 2020 - 2024". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai sejauh mana kontribusi retribusi terhadap PAD serta mengukur efektivitas pengelolaannya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga bagi Pemerintah Kota Padang dalam menyusun kebijakan fiskal yang lebih efektif dan akuntabel di masa mendatang, terendah terjadi pada tahun 2019 (50,32%). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan retribusi daerah masih memerlukan perbaikan dalam hal perencanaan dan pelaksanaan. Selain itu Kontribusi Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) selama lima tahun terakhir tergolong rendah. Persentasenya berkisar antara 6,73% hingga 8,83%, dengan kontribusi tertinggi pada tahun 2019 dan terendah pada tahun 2022. Ini menunjukkan bahwa retribusi daerah belum memberikan sumbangsih signifikan terhadap total PAD Kota Padang.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “***ANALISIS EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK DAERAH DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA PADANG TAHUN 2020-2024***”.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efektivitas pemungutan retribusi daerah di Kota Padang selama periode 2020–2024?
2. Bagaimana kontribusi daerah terhadap pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang tahun 2020-2024?

1. 3 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efektivitas pemungutan retribusi daerah di Kota Padang selama periode 2020–2024?
2. Bagaimana kontribusi daerah terhadap pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang tahun 2020-2024

1. 4 Manfaat Tugas Akhir

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, terutama dalam bidang akuntansi sektor publik dan pengelolaan keuangan daerah. Manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Tugas akhir ini menjadi sarana bagi penulis dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, khususnya dalam bidang akuntansi sektor publik dan keuangan daerah. Dengan melakukan analisis terhadap kontribusi dan efektivitas retribusi daerah, penulis dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, analitis, serta keterampilan teknis dalam mengolah dan menafsirkan data keuangan pemerintah daerah. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pengalaman langsung dalam menyusun karya ilmiah yang berorientasi pada penyelesaian permasalahan nyata di lapangan.

b. Bagi Pemerintah Daerah Kota Padang

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan terkait peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), khususnya dari sektor retribusi daerah. Hasil analisis mengenai efektivitas dan kontribusi retribusi daerah diharapkan mampu menjadi cerminan atas capaian kinerja selama lima tahun terakhir, serta memberikan masukan strategis untuk perbaikan ke depan. Pemerintah daerah dapat menggunakan hasil kajian ini sebagai dasar untuk mengoptimalkan potensi retribusi, memperbaiki sistem pemungutan, dan meningkatkan pelayanan publik yang menjadi objek retribusi.

c. Bagi Akademisi dan Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan literatur tambahan bagi mahasiswa, dosen, atau peneliti lain yang tertarik mengkaji lebih dalam mengenai pengelolaan keuangan daerah, kontribusi PAD, serta implementasi kebijakan fiskal di tingkat lokal. Melalui data dan analisis yang disajikan,

penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris yang aktual mengenai tantangan dan peluang dalam meningkatkan pendapatan retribusi daerah, khususnya di Kota Padang. Kajian ini juga diharapkan dapat mendorong penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih luas atau metode yang berbeda.

d. Bagi Masyarakat Umum

Secara tidak langsung, penelitian ini turut memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Masyarakat sebagai pembayar retribusi dapat mengetahui bagaimana kontribusi mereka digunakan dan sejauh mana retribusi tersebut dikelola secara efektif oleh pemerintah daerah. Harapannya, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah daerah serta mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan daerah.

1. 5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dan akurat untuk penelitian atau analisis. Metode yang dipergunakan untuk memperoleh data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menurut (Sugiyono, 2022). Berikut metode pengumpulan data yang digunakan:

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan bahan tertulis, arsip, gambar, atau dokumen resmi lainnya untuk memahami peristiwa yang telah terjadi. Penulis mengumpulkan data sekunder

dari Dinas Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat berupa data Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat.

2. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah ringkasan tertulis dari artikel jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang menjelaskan teori serta perkembangan topik dari masa lalu hingga saat ini. Penulis juga melakukan studi pustaka dengan menelaah literatur-literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, dan Kota Padang dalam angka yang diperoleh dari Dinas Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat (BPS)

1.6 Alat Analisis Data

Alat analisis data adalah metode atau teknik yang digunakan untuk menganalisis data dan menghasilkan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

1. Efektivitas Retribusi

Efektivitas pajak daerah merupakan penilaian kinerja pemungutan pajak daerah yang dilakukan oleh Dinas Pendapatan Daerah selama satu tahun selama satu tahun anggaran, efektif atau tidaknya pajak daerah dapat dilihat dari persentase penerimaan retribusi daerah yang telah direalisasikan kemudian dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Mahmudi (2019 : 143) menerangkan bahwa efektivitas pemungutan retribusi daerah dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Efektivitas = \left(\frac{Realisasi\ Penerimaan}{Target\ Penerimaan} \right) \times 100\%$$

2. Kontribusi Retribusi

Kontribusi retribusi merupakan Tingkat sumbangan retribusi daerah terhadap penerimaan asli daerah yang diketahui dengan membandingkan penerimaan pajak dengan total pendapatan asli daerah dalam satu tahun anggaran.

Menurut Mardiasmo (2018 : 134-135), perhitungan kontribusi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \left(\frac{\text{Realisasi Retribusi}}{\text{Realisasi PAD}} \right) \times 100\%$$

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi mengenai materi dan hal-hal yang dibahas setiap bab.

Penelitian ini terbagi menjadi empat (4) bab sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah yang menjelaskan alasan pentingnya dilakukan penelitian, perumusan masalah yang menjadi fokus utama kajian, tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan tugas akhir, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, serta sistematika penulisan laporan secara keseluruhan.

BAB 11 LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan teori-teori yang relevan dan menjadi dasar dalam menjawab rumusan masalah. Teori yang disajikan meliputi pengertian retribusi daerah, jenis-jenis retribusi, konsep efektivitas, kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), serta ketentuan hukum yang mengatur tentang pengelolaan keuangan daerah. Bab ini juga mencakup kerangka konseptual yang digunakan dalam proses analisis.

BAB III GAMBARAN UMUM KOTA PADANG DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan gambaran ringkas mengenai objek penelitian, yaitu instansi atau lembaga tempat penulis melakukan kajian. Penjelasan meliputi profil singkat instansi, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi, serta data yang relevan dengan topik. Di bagian pembahasan, penulis menguraikan hasil pengolahan data dan analisisnya secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya, yang dirumuskan berdasarkan tujuan dan rumusan masalah. Selain itu, juga disajikan saran-saran yang ditujukan kepada pihak terkait maupun untuk penelitian selanjutnya sebagai bentuk kontribusi dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka adalah rangkaian daftar tulisan yang berisikan berbagai sumber referensi yang berasal dari buku, jurnal, makalah, website, pencarian, hingga artikel yang dijadikan sebagai landasan dari sebuah karya tulis.

LAMPIRAN

Lampiran adalah dokumen tambahan yang disisipkan atau ditambahkan pada dokumen utama berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan.